

**EFEKTIVITAS PELATIHAN “PENGASUHAN IBU BIJAK” DALAM
MENGURANGI PERILAKU KEKERASAN IBU PADA ANAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Oleh:

**VINA TRI HARYANI
NIM. 10710081**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Tri Haryani

NIM : 10710081

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2014



Vina Tri Haryani
NIM.10710081

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada
Yth. Prof. DR. Dudung Abdurrahman
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

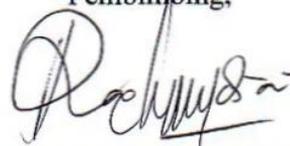
| | |
|-------|---|
| Nama | : Vina Tri Haryani |
| NIM | : 10710081 |
| Prodi | : Psikologi |
| Judul | : Efektivitas Psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” Dalam Mengurangi Perilaku Kekerasan Ibu Pada Anak |

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini saya berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2014
Pembimbing,



R. Rachmy Diana S.Psi, Psi, M.A
NIP. 19750910 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/144/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS.PSIKO EDUKASI " PENGASUHAN
IBU BIJAK" DALAM MENGURANGI PERILAKU
KEKERASAN IBU PADA ANAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Vina Tri Haryani

NIM : 10710081

Telah dimunaqsyahkan pada: Kamis, tanggal: 23 Oktober 2014
dengan nilai : 89 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQSYAH :

Ketua Sidang

R. Rachmy Diana, MA
NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji I

Satih Saidiyah/Dipl.Psy. M.Si
NIP.19760805 200501 2 003

Penguji II

Lisnawati, M.Psi
NIP. 197508102011012001

Yogyakarta, 26 November 2014
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

(QS: Al-Kahfi Ayat: 46)

Berilah anak perempuan dan laki-laki pendidikan yang sebaik-baiknya, sebelum ia menjadi pendidik yang sesungguhnya

Sebaik-baiknya warisan yang ayah dan ibu berikan kepada anak-anak adalah pendidikan dan *tarbiyah* yang baik dan benar.

-Ali bin Abi Thalib-

Hormati,

hargai, sayangi, sesama umat manusia

(terlepas dari agama, warna kulit, ras, jenis kelamin, bahasa, status, kekayaan, usia,

dan profesi mereka)

HR. Thabrani

Persembahan

Sebuah karya sederhana buat :

Ibu & Bapak,

My beloved Sisters & Brother

Teh Nchie, Mas, A Topan, Teh Kha, Nggol ia

Sahabat-sahabatku tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, hanya dengan izin-Nya terlaksana segala macam kebajikan dan diraih segala macam kesuksesan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik, semoga tercurah juga kepada keluarga, sahabat serta seluruh umatnya.

Skripsi ini penulis buat sebagai wujud rasa cinta terhadap anak-anak dan sebagai bentuk rasa terima kasih terhadap lingkungan sosial penulis yang telah memberikan pendidikan yang terbaik khususnya mengenai *parenting*. Sehingga penulis dapat belajar melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang luar biasa dari orang-orang yang luar biasa. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang memiliki kecintaan yang sama terhadap dunia anak dan *parenting*.

Penulis sadar dengan sepuh hati bahwa tanpa bantuan dan partisipasi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka tidak mungkin dapat menuntaskan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, dengan segala rasa kerendahan hati penulis menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam dan doa, *jazaakumullah khairan katsiiran* kepada :

1. Bapak Prof. Dudung Abdurrahman, M.Hum. sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan seluruh jajarannya yang telah memudahkan proses penelitian ini.
2. Bapak Zidni Imawan Muslimin M.Si selaku Kaprodi Psikologi dan selaku Dosen Pembimbing Akademik bagi peneliti. Terima kasih peneliti

haturkan kepada Bapak yang selalu memperhatikan dan mengarahkan dengan penuh kesabaran.

3. Ibu R. Rachmy Diana, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan serta dorongan. Terima kasih atas segala kebaikan dan keramahtamahan ibu, serta pelajaran terbaik yang telah ibu berikan.
4. Ibu Satih Saidiyah M.Si selaku dosen penguji I, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan kemudahan selama proses bimbingan dan penyelesaian karya ini.
5. Ibu Lisnawati M.Psi selaku dosen penguji II, terimakasih atas dialog, masukan, saran dan pemikirannya yang ibu berikan selama proses munaqosyah. Semua yang ibu lakukan sangat membantu terciptanya karya ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Benny Herlena, M.Si Peneliti sampaikan terima kasih atas saran, masukan, dialog yang tak terbatas waktu serta motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas *character building* yang Bapak tanamkan.
7. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S. Psi., M.A, terima kasih kepada ibu telah mengajarkan model pembelajaran yang begitu menyenangkan bagi peneliti selama perkuliahan. Model belajar yang ibu sampaikan tetap menjaga citra baik dalam *mindset* penulis, bahwa mempelajari ilmu eksakta adalah mudah dan menyenangkan.
8. Bapak dan Ibu dosen Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Pihasnawati, S.psi.,Psi, terimakasih atas teladan sikap bijak dan lemah

lembut dari ibu; Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, M.Psi peneliti sampaikan *jazakumullah khairan katsiran* atas pelajaran yang berharga yang ibu berikan di kelas Psikologi Perkembangan yang peneliti minati; Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si. peneliti sampaikan terimakasih atas ilmu, keakraban, dan motivasi yang Ibu berikan; Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi.,M.Si; Ibu Maya Fitria, Psi terima kasih atas pengalaman belajar bersama ibu yang begitu menyenangkan; Ibu Sara Palila, M.Psi; Ibu Mayreyna Nurwardhani, M. Psi, Bapak Johan Nasrul, Huda, M. Psi, Bapak Dr.Mustadin Tagalan, M. Si, terima kasih atas segala ilmu yang telah Ibu dan Bapak berikan. Kami berharap semoga Psikologi UIN semakin lebih baik lagi.

9. Jajaran Staf TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pak Kamto, terimakasih Bapak yang selalu sabar membantu proses administrasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orangtua tercinta Ibu Iyah Haeriyah S. Ag. dan Bapak Dulrahman A.Md. Pertama, peneliti memohon maaf karena waktu menuntut ilmu di jenjang S1 ini lebih panjang beberapa waktu dari yang peneliti rencanakan, semoga pada jenjang berikutnya semuanya dapat lebih baik lagi. Kedua, peneliti mengucapkan beribu terima kasih atas kasih sayang, perjuangan, dukungan, dan do`a yang selalu tercurahkan dan terasa betul oleh peneliti.

Hatur nuhun Mah, Pak selalu mendukung Teh Na untuk bisa menuntut ilmu setinggi-tingginya. Kepada mereka, aku tidak mengatakan mereka sempurna, tapi mereka adalah orang yang terbaik yang pernah aku

harapkan, bukan karena mereka memiliki cinta mutlak sejati yang sangat besar, tetapi karena mereka telah membentuk siapa diriku sekarang dengan segala sifat dan watakku. Merekalah orang yang menjadikan diriku indah dalam pengertian yang lengkap. Terima kasih selalu memberikan yang terbaik. Kepadamu peneliti panjatkan Allahummaghfirli waliwalidaiyya warhamhuma kama rabbayani saghira. Semoga peneliti termasuk hamba yang berbakti.

11. Untuk saudara-saudariku, Teh Nchie dan Mas Mahisa terima kasih telah memberikan tempat tinggal yang sangat nyaman selama peneliti menuntut ilmu S1 di Jogja ini, semoga peneliti bisa mengikuti jejak Tete dan Mas mendapatkan segalanya yang terbaik, dan lebih baik lagi dalam segalanya.
12. Aa dan Teh Kha, meski jauh terima kasih selalu memberikan dorongan semangat yang lain dari yang lain, selalu ada alasan untuk senyum dan tertawa dengan Aa dan Teh Kha.
13. Nggol ia sayang, tetapih jadi perempuan yang cerdas, lebih baik dari Tete dan Aa, makasi selalu temenin Teh Na. Sun and Big Hug selalu buat nggol.
14. B`ndoh, Mih, Teh iin, A un, A iwan, Teh Ni, dan semua keluarga besar yang selalu berharap dan mendoakan yang terbaik bagi peneliti. Cintya, Iki, Atung, Alfath, Aisya, Azriel, dek Zia, dek Hamad, Iam, Nda, Oding, Ali, Wawi. Terima kasih atas segalanya, Insya Allah, Allah akan memberikan yang terbaik dalam segalanya.

15. Team Trainingku: Ibu Yuli, Ibu Melly, Ibu Icah, Vhie, Aam, Ema, Nuni, dan semua Ibu-ibu dan Anak-anak yang turut membantu dalam jalannya pelatihan. Terima kasih atas usaha dan kerja keras kawan-kawan semua, semoga apa yang diberikan dapat bermanfaat bagi kita semua.
16. Teman-teman Psikologi UIN Suka Angkatan 2010. Makasih buat Nunu, teman suka duka selama kuliah termasuk selama beberapa bulan mencoba ngkos bareng, Asik banget nu...makasi buat semuanya Nu ya. Buat Muna, Feny, Mas Irfan, Mas Aji, Muit, Yudit, Siti, dan semua teman-teman Psikologi 2010. Nyaman banget berteman dengan teman-teman semua. Sangat *exited* sekali kembali berkumpul dengan teman semua, dengan keadaan yang lebih sukses, lebih baik dari sekarang. Semoga Allah memudahkan cita-cita kita masing-masing. Amin ya Robbalalamin.
17. Mas Isra, A Alghi, Gie, Dani, Ryan, A Agung, Asep, A Dika, Ahsan, Benk, Makasih untuk semua *sharing* yang selalu bermanfaat. Buat Nuy, Dwi, Aam, Novi, Ibnu, Nia, dan semua tim volly SPENSA. Makasi buat hiburan dan dukungan kalian semua.
18. Buat Mas Miko, Mas Tawab, Mas Mufti, Agung, Adek pertama, Adek Kedua, Adek Ketiga, Tante Nuy, Ndah, Sofa, juga Ima. Makasih pengalaman beberapa bulan bersama kalian.
19. Semua pihak yang membantu suksesnya penelitian ini yang peneliti tidak mampu menyebutkan satu per satu, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan taufik kepada kita semua, Amiin ya Robbalalamin.

20. Semua pihak yang membantu suksesnya penelitian ini yang peneliti tidak mampu menyebutkan satu per satu, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan taufik kepada kita semua, Amiin ya Robbalalamin.

Terimakasih untuk semua yang telah memberikan semangat, dorongan, keramahtamahan, jazaakumullah khairan katsir. Tentu penelitian ini masih jauh dari sempurna. Bagi pembaca yang budiman, semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Peneliti



Vina Tri Haryani

10710081

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR GRAFIK | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| ABSTRAKSI PENELITIAN..... | xxiii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Keaslian Penelitian | 9 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | 18 |
| A. Kekerasan Ibu Pada Anak..... | 18 |

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Kekerasan pada Anak | 18 |
| 2. Bentuk-bentuk Kekerasan terhadap Anak..... | 20 |
| 3. Faktor-faktor Kekerasan terhadap Anak | 29 |
| 4. Dampak Kekerasan Terhadap Anak | 33 |
| 5. Faktor-faktor yang Dapat Mengurangi Kekerasan Pada Anak..... | 35 |
| B. Peran Ibu Sebagai Orangtua..... | 36 |
| 1. Pengertian Ibu | 36 |
| 2. Peran Ibu Sebagai Orangtua terhadap Anak | 38 |
| C. Psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” | 39 |
| 1. Psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” | 39 |
| a. Pengertian Psikoedukasi..... | 39 |
| b. Pengasuhan | 40 |
| 2. Tipe-tipe Gaya Pengasuhan | 43 |
| a. Pengasuhan Otoritarian | 43 |
| b. Pengasuhan Otoritatif..... | 43 |
| c. Pengasuhan yang Mengabaikan | 44 |
| d. Pengasuhan yang Menuruti..... | 44 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Aspek-aspek Pengasuhan | 47 |
| D. Pengaruh Psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” Dalam Mengurangi Perilaku Kekerasan Ibu pada Anak..... | 59 |
| E. Hipotesis Penelitian | 63 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 64 |
| A. Identifikasi Variabel Penelitian | 64 |
| B. Definisi Operasional | 64 |
| 1. Perilaku Kekerasan terhadap Anak (<i>Child Abuse</i>) | 64 |
| 2. Psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak”..... | 65 |
| C. Subyek Penelitian | 66 |
| 1. Populasi..... | 66 |
| 2. Sampel | 68 |
| D. Rancangan Eksperimen..... | 69 |
| 1. Desain Eksperimen | 69 |
| 2. Prosedur Eksperimen | 71 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 74 |
| 1. Skala Kekerasan terhadap Anak | 74 |
| 2. Lembar Pendapat | 76 |

| | |
|--|-----------|
| F. Validitas dan Reliabilitas | 76 |
| 1. Validitas | 76 |
| 2. Reliabilitas | 77 |
| G. Metode Analisis Data | 78 |
| BAB IV. LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 80 |
| A. Orientasi Kanchah dan Persiapan..... | 80 |
| 1. Orientasi Kanchah | 82 |
| 2. Uji Coba Alat Ukur | 82 |
| a. Pelaksanaan | 82 |
| b. Hasil Uji Coba Skala Kekerasan terhadap Anak..... | 83 |
| 1) Uji Validitas | 83 |
| 2) Ui Reliabilitas | 86 |
| 3. <i>Manipulation Check</i> Modul Psikoedukasi ”Pengasuhan Ibu Bijak” | 86 |
| 4. <i>Training for Trainer</i> | 87 |
| 5. Pemilihan Subjek Penelitian | 88 |
| B. Pelaksanaan Penelitian | 89 |
| 1. Jadwal Pelaksanaan Eksperimen..... | 89 |

| | |
|--|------------|
| 2. Pelaksanaan Eksperimen | 91 |
| 3. Pengambilan Data <i>Posttest</i> dan <i>Follow up</i> | 93 |
| C. Hasil Penelitian | 94 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian | 94 |
| 2. Deskripsi Kategorisasi Data | 96 |
| 3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian | 98 |
| 4. Hasil Analisis Lembar Pendapat | 101 |
| D. Pembahasan..... | 102 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 116 |
| A. Kesimpulan | 116 |
| B. Saran..... | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA | 119 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 124 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Dinamika Pengaruh Psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” Dalam Menurunkan Perilaku Kekerasan Ibu pada Anak | 62 |
| Gambar 2. Alur Pengambilan Sampel Penelitian..... | 69 |
| Gambar 3. Rancangan Eksperimen | 70 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Perbandingan <i>Negative Parenting VS Positive Parenting</i> | 46 |
| Tabel 2. Rancangan Jadwal Psikoedukasi Hari Pertama | 72 |
| Tabel 3. Rancangan Jadwal Psikoedukasi Hari Kedua | 73 |
| Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Kekerasan Terhadap Anak (Sebelum Uji Coba) | 75 |
| Tabel 5. Pendidikan Warga Desa Legok..... | 82 |
| Tabel 6. Nomor Aitem Shahih dan Nomor Aitem Gugur Skala Kekerasan Orangtua pada Anak (Sebelum Uji Coba) | 84 |
| Tabel 7. <i>Blue Print</i> Skala Kekerasan Terhadap Anak (Setelah Uji Coba)..... | 85 |
| Tabel 8. Identitas Subjek Penelitian..... | 89 |
| Tabel 9. Jadwal Awal Psikoedukasi..... | 90 |
| Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Psikoedukasi..... | 92 |
| Tabel 11. Skor <i>Pre test-Post test-Follow up</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 94 |
| Tabel 12. Penggolongan Kategori Norma..... | 96 |
| Tabel 13. Tingkat Perilaku Kekerasan Ibu pada Anak pada Kelompok Eksperimen saat <i>Pretest, Posttest</i> dan <i>Follow up</i> | 97 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 14. Tingkat Perilaku Kekerasan Ibu pada Anak pada Kelompok Kontrol saat <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> dan <i>Follow up</i> | 97 |
| Tabel 15. Perbedaan Skor <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> dan <i>Follow up</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol dengan <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> | 98 |
| Tabel 16. Perbandingan Skor <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Follow up</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan <i>Mann Whitney U Test</i> | 100 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|----|
| Grafik 1. Perilaku Kekerasan Ibu pada Anak | 95 |
|--|----|

DATA LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| 1. Studi Pendahuluan Penelitian | 124 |
| 2. Profil Subjek Penelitian | 129 |
| 3. Skala Kekerasan Terhadap Anak untuk Uji Coba | 131 |
| 4. Skala Kekerasan Terhadap Anak untuk Penelitian | 138 |
| 5. Tabulasi Skor Skala Uji Coba | 143 |
| 6. Daftar Seleksi Aitem Lolos dan Aitem Gugur | 149 |
| 7. Tabulasi Skor Skala Penelitian | 151 |
| 8. Data Analisis Hipotesis | 155 |
| 9. Hasil Analisis Hipotesis <i>Wilcoxon Signed-Rank</i> | 159 |
| 10. Hasil Analisis Hipotesis <i>Mann Whitney U</i> | 163 |
| 11. Hasil FGD (<i>Focus Goup Discussion</i>) | 170 |
| 12. Lembar <i>Manipulation Check</i> | 171 |
| 13. <i>Informed Conccent</i> | 177 |
| 14. Lembar Observasi | 178 |
| 15. Lembar Pendapat | 179 |
| 16. Data Kohort Balita Desa Legok | 180 |

Intisari

EFEKTIVITAS PELATIHAN “PENGASUHAN IBU BIJAK” DALAM MENGURANGI PERILAKU KEKERASAN IBU PADA ANAK

Vina Tri Haryani
10710081

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan “Pengasuhan Ibu Bijak” dalam mengurangi perilaku kekerasan ibu pada anak. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan perilaku kekerasan ibu pada anak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Subjek penelitian berjumlah 30 ibu yang memiliki anak balita yang melakukan perilaku kekerasan dalam pengasuhannya, seperti kekerasan fisik, penelantaran anak, dan kekerasan emosional (cedera mental akibat kekerasan psikologis atau verbal) yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berjumlah 15 orang, dan kelompok kontrol berjumlah 15 orang. Pelatihan “pengasuhan ibu bijak” diberikan sebanyak 3 sesi dalam 1 kali pertemuan. Kekerasan pada anak diukur menggunakan Skala Kekerasan pada Anak yang diberikan sebelum diberi pelatihan (*pretest*), sesudah diberikan pelatihan (*posttest*), dan seminggu setelah diberikan perlakuan (*follow-up*).

Analisis kuantitatif menggunakan teknik *Wilcoxon Signed-Rank* untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, dan teknik *Mann Whitney U* untuk mengetahui perbandingan diantara dua sampel. Berdasarkan analisis data kuantitatif dari pengukuran *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai $Z = -3,301$ dan taraf signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan ada perbedaan perilaku kekerasan ibu pada anak antara *pretest* dan *posttest*. Namun, pada perolehan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai $Z = -0,647$ dengan taraf signifikansi $0,517$ ($p > 0,05$), yang menunjukkan tidak ada perbedaan perilaku kekerasan ibu pada anak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, pelatihan “Pengasuhan Ibu Bijak” secara statistik tidak dapat menurunkan perilaku kekerasan ibu terhadap anak dalam proses pengasuhan.

Kata kunci : *pelatihan “ pengasuhan ibu bijak”, kekerasan pada anak, ibu*

Abstract

THE EFFECT OF PSYCHOEDUCATION “PENGASUHAN IBU BIJAK” TO REDUCING MOTHER’S MALTREATMENT BEHAVIOR OF CHILDREN

Vina Tri Haryani
10710081

This study aims to determine the effectiveness of psychoeducation "Pengasuhan Ibu Bijak" in reducing maltreatment behavior of mother. moreover, this study also aims to know whether there are differences maltreatment behavior of mother between the control group and the experimental group after being treated. The research subjects were 30 mothers of children under five who commit maltreatment behavior in their parenting , such as physical abuse, child neglect, and emotional abuse (mental injury as a result of psychological or verbal abuse) were divided into experimental group and control group. The experimental group of 15, and the control group of 15 persons. psychoeducation "pengasuhan ibu bijak " is given 3 sessions in 1 meeting. Maltreatment was measured using the Maltreatment Scale given before the given psychoeducation (pretest), given after psychoeducation (posttest), and a week after being given treatment (follow-up).

Quantitative analysis using the Wilcoxon Signed - Rank technique to determine the difference between pretest and posttest , and Mann Whitney U technique to determine the ratio between the two samples . Based on quantitative data analysis of pretest and posttest measurement of experimental group, gained Z value = -3.301 and significance level = 0.001 ($p < 0.05$), which showed no difference in maltreatment behavior between pretest and posttest . However , the acquisition posttest score of experimental and control group, gained Z value = -0.647 with a significance level of 0.517 ($p > 0.05$), which showed no difference in maltreatment behavior between the experimental and control group after being treated.

Based on the above results , the psychoeducation "pengasuhan ibu bijak" is not statistically can reduce maltreatment behavior in the parenting process .

keywords : *psychoeducation "pengasuhan ibu bijak " , maltreatment , mother*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan alami dan paling dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan kesejahteraan anggotanya. Oleh karenanya, keluarga memiliki potensi terbesar dalam perlindungan serta keamanan fisik maupun emosional setiap anggota keluarga, khususnya bagi anak. Keluarga, khususnya orangtua memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan dan kekuatan baik secara materi maupun maknawi yang tucurahkan dalam kasih sayang pada setiap fase perkembangan hidup seorang anak (Rachman, 2011).

Allah memerintahkan kedua orangtua untuk mensyukuri, merawat, dan menjaga anak sebagai titipan dari-Nya, agar mereka menjadi kekayaan yang baik, bagi orangtua di dunia dan simpanan pahala di akhirat. Hal tersebut dapat tercermin dalam pendidikan dan pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak disepanjang perkembangannya. Oleh karena itu, orangtua wajib memberikan pendidikan dan pengasuhan yang baik agar anak tumbuh berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan terbiasa mengerjakan kewajiban sesuai fase-fase usianya hingga ia memiliki kepribadian yang baik (Jauziyyah, 2010).

Fase menjadi orangtua dijalani dengan sikap yang beragam oleh masing-masing individu, khususnya ketika orangtua memasuki masa pengasuhan di periode awal masa pertumbuhan anak. Masa ini biasanya dianggap sebagai usia

yang mengundang masalah atau usia sulit karena anak tampak penuh rasa ingin tahu, bereksplorasi, menjelajah, mencoba dan berpetualang dengan penuh keasyikan. Ada banyak hal yang menarik perhatian anak sehingga seringkali orangtua merasa kesulitan menghadapi pertanyaan dan perilaku anak. Orangtua terkadang menganggap anak sulit diatur, nakal, membangkang, tidak mau diam, terus bertanya dan keras kepala. Sehingga orangtua kerap kali menerapkan pengasuhan yang negatif terhadap anak. Padahal dalam masa ini merupakan masa perkembangan anak yang sangat pesat dan mulai memaksimalkan fungsi otak dan panca inderanya (Hurlock, 1980).

Hurlock juga menjelaskan, pada periode awal masa pertumbuhan anak, perlakuan orangtua begitu berpengaruh terhadap kepribadiannya, seperti halnya ketika anak merasa dicintai, hal tersebut dapat meningkatkan sikap dan hubungan yang menyenangkan baik terhadap keluarga ataupun sikap terhadap dirinya sendiri. Rachman (2011) juga menjelaskan bahwa fitrahnya manusia menyukai rasa kasih sayang. Seperti halnya kasih sayang orangtua kepada anaknya, terlebih perilaku orangtua merupakan percontohan yang setiap generasi melihatnya sebagai suri teladan. Namun pada kenyataannya, kekerasan terhadap anak sebagian besar terjadi di lingkungan keluarga (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2006; Amin, 2007; Puspitawati, Djamaludin & Nursanti, 2011) dan termanifestasi dalam pengasuhan negatif orangtua yg tercermin pada perilaku orangtua yang penuh konflik, penerapan disiplin pada anak yang tidak konsisten dan pembagian tugas pengasuhan yang tidak adil (Subekti, 2011). Hal tersebut membentuk kekerasan dalam pengasuhan orangtua seperti adanya kekerasan fisik (memukul dengan

benda keras, menjewer, menampar, menendang, menyudut dengan api rokok), seksual (memperkosa, menyodomi, memaksa anak untuk melakukan oral seks), dan psikologis (mengancam, mengata-ngatai anak dengan kata negatif, mencemooh, membentak) (Komisi Nasional Perlindungan Anak, 2013).

UNICEF (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2006) mengungkapkan antara 133 sampai 275 juta anak di seluruh dunia mengalami kekerasan di rumah, pelakunya mencakup orangtua biologis, orangtua tiri, orangtua asuh, saudara kandung, pengasuh, serta anggota keluarga lainnya. Pada umumnya perilaku kekerasan dilakukan oleh pengasuh perempuan (Polcari, Rabi, Bolgerb, & Teicher, 2013).

Berdasarkan kasus kekerasan yang ditangani Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2013, tercatat sebanyak 2.792 anak mengalami kekerasan, angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2.637 kasus, 52% diantaranya mengalami kekerasan seksual, 28% kekerasan fisik, dan 20% kekerasan psikologis. Komisi Nasional Perlindungan Anak (2005) menyebutkan, Ibu kandung menduduki peringkat ke-1 pelaku kekerasan psikologis, dan peringkat ke-2 pelaku kekerasan fisik. Ayah kandung menduduki peringkat ke-5 pelaku kekerasan psikologis dan peringkat ke-4 pelaku kekerasan fisik (peluk.komnaspaspa.or.id). Selanjutnya, Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat mengungkapkan, sepanjang tahun 2013 jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak di wilayah tersebut tercatat sebanyak 147 kasus (bppkb.kuningan.go.id).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan Ibu S, 26 tahun, yang memiliki dua anak laki-laki berusia tiga dan lima tahun. Ibu S mengakui bahwa ia

sering memaksa anaknya untuk makan, ia pun tak segan untuk memarahi, bahkan memukul anaknya jika anaknya menolak untuk makan. Tindakan tersebut sering dilakukan ketika anaknya rewel dan tidak mematuhi apa yang dikehendakinya. Hal tersebut dilakukan Ibu S terhadap anaknya yang terdahulu maupun pada anaknya yang bungsu. Ibu S mengemukakan bahwa hal tersebut dilakukan karena merasa sayang sekaligus kesal dan bingung ketika anaknya rewel, hingga ia bertindak kasar pada anaknya. Meski pada akhirnya Ibu S merasa menyesal atas perlakuan terhadap anaknya tersebut. Selain itu, dari observasi yang peneliti lakukan, Ibu S tidak segan untuk berkata dan memerintah dengan nada tinggi terhadap anaknya hingga anaknya cemberut, bahkan sampai menangis, meski pada akhirnya Ibu S sendiri yang meredakan tangisan anaknya dengan berusaha menggendongnya. (Studi Pendahuluan Penelitian, 19 November 2013). Dari data tersebut memungkinkan adanya perilaku kekerasan terhadap anak sebagai fenomena gunung es yang tidak dilaporkan.

Beberapa penelitian memaparkan penyebab timbulnya kekerasan dalam pengasuhan diantaranya karena kesulitan ekonomi, kelayakan rumah, *disability* pada anak serta rendahnya penggunaan layanan sosial bagi anak yang *mengalami disability*, menjadi faktor resiko yang potensial yang menimbulkan penganiayaan secara fatal oleh orangtua terhadap anak-anak mereka (Douglas & Mohn, 2013), tingkat pendidikan orangtua (Morawska, Winter, & Sanders, 2010; Douglas & Mohn, 2013), fokus media yang menampilkan kekerasan sebagai hal yang normal (Astuti, 2013), pertengkaran orangtua atau ibu dengan pasangannya, pola aturan perilaku, budaya dan sosial, pertumbuhan pendapatan yang tidak setara,

globalisasi, migrasi, urbanisasi, ancaman kesehatan, khususnya pandemi HIV/AIDS, kemajuan teknologi, serta konflik bersenjata (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2006).

Walaupun dampak kekerasan bagi anak mungkin bervariasi menurut sifat dan seberapa parah kekerasan tersebut, namun UNICEF menyebutkan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang terjadi sering sangat parah dan menghambat perkembangan anak. Kekerasan mengakibatkan kerentanan yang lebih besar pada anak untuk mengalami gangguan kemampuan sosial, emosi dan kognitif selama hidupnya, serta perilaku yang berisiko pada kesehatan, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan perilaku seksual yang lebih dini datangnya. Disamping itu, kesehatan mental dan masalah-masalah sosial yang meliputi gangguan kecemasan dan depresi, halusinasi, dan terhambatnya kinerja yang terkait dengan pekerjaan, gangguan memori, serta perilaku agresif menambah variasi dampak dari kekerasan tersebut. UNICEF menyebutkan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa paparan dini terhadap kekerasan dikaitkan dengan penyakit paru-paru, hati, jantung, penyakit menular seksual, kematian janin selama kehamilan di kemudian hari, terjadinya kekerasan pada pasangan serta upaya-upaya bunuh diri (dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2006).

Dampak kekerasan pada anak yang mengalami ataupun menjadi saksi peristiwa kekerasan dalam lingkup keluarga memicu adanya gangguan fisik, mental dan emosional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Bair-Merritt, Blackstone & Feudtner, 2006). Selain itu, dampak kekerasan secara

langsung pada anak dapat membuat anak kurang peka terhadap orang lain, adanya rasa tidak aman, serta adanya perilaku kasar dan agresif yang ditimbulkan anak (Gunarsa, 2004). Selanjutnya pengaruh tersebut dapat termanifestasi dalam perilaku di usia dewasa, umumnya setiap individu yang telah mengalami kekerasan memiliki setidaknya satu gejala PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*) pada klasifikasi DSM-IV-TR (*The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Text Revision*) (Runyon, Deblinger, & Steer, 2013) khususnya ketika bentuk-bentuk kekerasan tersebut dilakukan oleh orang dewasa yang terdekat seperti orangtua.

Pinel (2009) mengungkapkan keluarga mempengaruhi anggotanya, khususnya anak, melalui komunikasi, identifikasi, imitasi, *modeling* dan sebagainya. Orangtua memindahkan sikap dan nilai melalui pengasuhan kepada anak-anaknya. Berbagai studi menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan kepribadian pada masa kanak-kanak serta terbentuknya pola tingkah laku yang sama dengan anggota-anggota keluarganya dan hal tersebut relatif tidak berubah sepanjang hidupnya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan keluarga menjadi salah satu sumber terjadinya *misbehavior*, khususnya pada anak.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya keterampilan pengasuhan orangtua untuk mengurangi perilaku kekerasan terhadap anak, karena sesungguhnya pendidikan yang utama adalah berasal dari keluarga khususnya orangtua. Di bandingkan sekolah, orangtua merupakan bagian yang paling berperan bagi perkembangan

anak. Model pengasuhan (*parenting*) yang diterapkan orangtua pun akan sangat menentukan perilaku anak karena orangtua merupakan suri teladan bagi anak (Adhim, 2006).

Setiap orangtua sebenarnya mempunyai niat dan harapan yang baik terhadap anak-anaknya, namun kadang pengasuhan (*parenting*) yang diterapkan belum sesuai dengan tahap perkembangan anak, hal ini bisa memicu timbulnya perilaku bermasalah pada anak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mengurangi kekerasan pada anak, diantaranya adanya kemampuan terhadap penanganan anak yang baik, adanya kohesifitas dan stabilitas positif dalam keluarga, informasi yang mencukupi mengenai kekerasan terhadap anak serta keterlibatan lingkungan sosial seperti sekolah, penegak hukum, serta komunitas yang lebih luas dalam menekan timbulnya kekerasan terhadap anak (Abdullah, 2010; Roberts & Greene, 2009).

Mengasuh anak dengan cara yang positif merupakan suatu hal yang penting diterapkan dalam keluarga sekaligus merupakan suatu tantangan yang besar bagi keluarga khususnya orangtua. Hal tersebut dianggap wajar karena belum ada sekolah formal untuk menjadi orangtua yang baik (Darta, 2011). Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengadakan kegiatan sebagai pendidikan alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan (*parenting*) orangtua dalam rangka mengurangi perilaku kekerasan orangtua terhadap anak.

Keterampilan pengasuhan (*parenting*) dalam penelitian ini adalah psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak”. Pengasuhan (*parenting*) merupakan proses

mendorong dan mendukung perkembangan anak baik dari segi fisik, emosi, sosial, maupun perkembangan intelektual seorang anak dari masa kecil sampai masa dewasa (Hildebrand, 2000). Jadi, pengasuhan yang bijak adalah upaya orang tua dalam mendorong dan mendukung perkembangan anak dari berbagai segi dengan cara-cara yang baik dan lebih positif.

Psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” ini mengacu pada *triple-p (positive parenting program)* yang dikembangkan oleh Sanders pada tahun 1999 sebagai program intervensi untuk mengurangi perilaku kekerasan orangtua pada anak. Program psikoedukasi ini menggunakan pendekatan belajar sosial terhadap orangtua dengan memberikan pengetahuan mengenai pengasuhan yang positif untuk menjalin hubungan yang lebih baik antara orangtua dengan anak. Secara garis besar materi yang akan diberikan dalam psikoedukasi ini mengacu pada program *triple-p (positive parenting program)* yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti, sehingga aspek-aspek yang digunakan dalam psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” ini mencakup aspek komunikasi positif, penerimaan, disiplin positif, serta memahami dan mau mendengarkan. Setelah menerapkan aspek-aspek ini diharapkan adanya penurunan perilaku kekerasan orangtua terhadap anak.

Dari uraian di atas dan dengan adanya fenomena kekerasan orangtua terutama ibu terhadap anak, maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas psikoedukasi “pengasuhan ibu bijak” dalam menurunkan perilaku kekerasan ibu pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, didapat rumusan permasalahan yaitu , “Apakah psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” dapat mengurangi perilaku kekerasan ibu pada anak?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” dalam mengurangi perilaku kekerasan ibu pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis seperti dijelaskan berikut ini :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya bidang psikologi perkembangan, psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait seperti orangtua, pengasuh, guru, dan pendidik lainnya dalam menerapkan pengasuhan yang bijak dalam mengembangkan keterampilan mengasuh anak secara positif sehingga mampu memaksimalkan potensi anak dan mengantarkan anak-anak pada gerbang kesuksesan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian mengenai *parenting skill* (keterampilan pengasuhan) ataupun kekerasan orangtua telah banyak dilakukan sebelumnya oleh peneliti baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang meneliti *variable dependent* dan *variable independent* keduanya secara bersamaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mufidatul Ummah dengan judul Efektivitas Program “Mengasuh dengan Bijak” Untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Orangtua (Ibu) yang Memiliki Anak Agresif yang dilakukan pada tahun 2011 terhadap ibu yang memiliki anak agresif di SD Swasta di Yogyakarta. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dengan penelitian ini diantaranya adalah *variable dependent* yang digunakan serta aspek-aspek yang digunakan dalam psikoedukasi “Mengasuh dengan Bijak”.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ayuk Rahadhian Subekti dengan judul “Program Pengasuhan Positif Untuk Mengurangi Aspek Pola Pengasuhan Disfungsional”. Penelitian tersebut dilakukan di Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas *Triple P (Positive Parenting Program)* dalam mengurangi aspek pengasuhan disfungsional orangtua terhadap anak sekaligus meningkatkan aspek koparenting orangtua pada kelompok eksperimen, termasuk didalamnya mengukur kualitas pola pengasuhan, *coparenting*, dan regulasi emosi. Subjek penelitian berjumlah 9 pasang orangtua yang dibagi menjadi 5 pasang kelompok kontrol dan 4 pasang kelompok eksperimen. Hasil

penelitian menunjukkan program pengasuhan positif efektif dalam mengurangi aspek pengasuhan disfungsional.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang berjudul “*An Evaluation of the Efficacy of a Triple P-Positive parenting Program Podcast Series*” yang dilakukan oleh Alina Morawska, Helen Tometzki, dan Matthew R Sander pada tahun 2014. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi intervensi *positive parenting program* pada orangtua dengan metode berbasis web. Intervensi dilakukan dengan diberikannya akses *positive parenting program* secara *online* pada orangtua selama jangka waktu dua minggu intervensi dan selama 6 bulan *Follow up*. Metode penelitian menggunakan eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kelompok control. Subyek dalam penelitian ini adalah 139 untuk kelompok eksperimen dan 60 untuk kelompok kontrol. Subyek merupakan orangtua dengan anak usia 2-10 tahun yang memiliki gangguan emosi dan atau perilaku. Pemilihan subyek tersebut dengan metode *random* dari jumlah populasi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *positive parenting program* berbasis web tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan orangtua, ditandai dengan adanya penurunan masalah perilaku pada anak serta adanya peningkatan efikasi diri dalam pengasuhan.

Penelitian selanjutnya dengan judul “*Fatal and non-fatal child maltreatment in the US: An analysis of child, caregiver, and service utilization with the National Child Abuse and Neglect Data Set*” pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Emily M. Douglas dan Brandy L. Mohn. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan anak-anak yang mengalami penyaniayaan

secara fatal dan tidak fatal (ringan) yang di hubungkan dengan karakteristik keluarga yang melakukan penganiayaan, serta kaitannya dengan penggunaan jasa layanan sosial anak. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan data NCANDS, sebanyak 1.262 individu yang memiliki riwayat penggunaan jasa layanan sosial dilibatkan dalam penelitian ini. Terdapat empat variable dalam penelitian tersebut yaitu (a) karakteristik demografi anak, (b) karakteristik demografi pelaku penganiayaan, (c) karakteristik perilaku sosial anak, dan (d) karakteristik perilaku sosial pengasuh. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan chi-square dan analisis t-test SPSS. Penelitian menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil statistik menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik korban penganiayaan merupakan anak dengan usia muda, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, dan berkulit hitam (ras Afrika Amerika) ($p < .000$). Secara sosial anak yang menjadi korban penganiayaan merupakan anak yang memiliki gangguan emosional, ketidak mampuan belajar, dan memiliki masalah perilaku ($p < .000$). Pelaku penganiayaan memiliki usia muda ($p < .000$), orangtua kandung ($p = .036$), pasangan orangtua belum menikah ($p = 0,007$). Sedangkan dari karakteristik pengasuh atau keluarga adalah keluarga yang memiliki kesulitan keuangan ($p = .001$), masalah kelayakan rumah ($p = 0.009$) dan tinggal di keluarga dengan kekerasan dalam rumah tangga ($p < .000$). Keluarga yang anaknya meninggal karena penganiayaan memiliki perbedaan dalam menerima jasa layanan sosial anak dengan keluarga dengan anak yang masih hidup, di antaranya dalam hal dukungan keluarga ($p = 0,025$), pengasuh ($p < .000$), lembaga peradilan ($p = .001$), manajemen kasus ($p < .000$),

konseling ($p = .04$), pendidikan dan psikoedukasi ($p = .005$), informasi dan rujukan ($p = 0,051$), pelayanan kesehatan mental ($p = 0,016$) dan jasa layanan sosial ($p = 0,016$). Dengan demikian berdasarkan penelitian tersebut, penganiayaan terhadap anak dengan kategori fatal hingga menyebabkan meninggal sebagian besar dilakukan oleh orang pada usia dewasa awal, sebagian besar terjadi pada keluarga yang memiliki pasangan (bukan orangtua tunggal), keadaan rumah yang tidak layak dan memiliki masalah keuangan, dilakukan pada anak yang sulit ditangani, serta terjadi pada keluarga yang menggunakan layanan sosial anak lebih sedikit atau telah dirujuk pada layanan tersebut namun tidak dilakukan secara intensif dan teratur dari pada penganiayaan terhadap anak yang tidak fatal dan tidak sampai meninggal.

Penelitian terkait selanjutnya adalah penelitian yang berjudul "*Parental verbal affection and verbal aggression in childhood differentially influence psychiatric symptoms and wellbeing in young adulthood*" oleh Ann Polcari, Keren Rabi, Elizabeth Bolgerb, dan Martin H. Teicher. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2013 ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara agresi verbal dan kasih sayang verbal orangtua, serta mengetahui efek dari agresi verbal dan kasih sayang yang diberikan orangtua pada masa anak-anak, dan pengaruhnya terhadap adanya symptom psikiatrik dan wellbeing di usia dewasa awal, penelitian kuantitatif ini dilakukan pada 2.518 individu (948 laki-laki dan 1.570 perempuan) usia 18-25 tahun pada rentang waktu 2004-2013. Penelitian menggunakan data dari skala verbal abuse (VAS; Teicher et al, 2006) yang terdiri dari 15 item dengan rentang nilai 0-7 berdasarkan frekuensi

kejadian (yaitu, tidak pernah, sekali/dua kali, sekali/ tahun, beberapa kali/tahun, bulanan, mingguan, beberapa kali/minggu, setiap hari), serta menggunakan Verbal Affection Questionnaire (VAFF) untuk mengukur kasih sayang verbal yang terdiri dari 12 item dengan rentang sama seperti VAS, pengukuran didasarkan pada seberapa sering orangtua mengucapkan sayang pada anak, memberikan pujian, memberikan kenyamanan secara verbal, mengekspresikan kasih sayang melalui cerita atau bernyanyi, terlibat dengan percakapan yang bermakna. Pengukuran tersebut diberikan setelah sebelumnya subjek di berikan kuesioner gejala kejiwaan dan kesejahteraan dengan 17 item format Ya/Tidak. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan analisis moderasi.. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak yang independen dari agresi verbal dan kasih sayang bahwa kasih sayang tidak mengurangi dampak signifikan agresi verbal yang dilakukan orangtua. Begitupun agresi verbal (ejekan dan penghinaan) tidak dengan mudah menetralkan pujian dan kehangatan dari orangtua. Perempuan memiliki pola asuh agresi verbal lebih tinggi (M=28,86) dibandingkan dengan laki-laki (M=25,99). Disamping itu, perempuan memiliki gejala depresi, kecemasan, dan somatisasi signifikan lebih tinggi dari pada laki-laki yang memiliki perasaan relaks dan wellbeing lebih tinggi dari perempuan.

Selanjutnya, penelitian dengan judul “*Can Technology and the Media Help Reduce Dysfunctional Parenting and Increase Engagement with Preventative Parenting Interventions?*” yang dilakukan oleh Rachel Callam, Matthew R. Sanders, Chloe Miller, Vaneeta Sadhnani, Sue-Ann Carmont. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas *Positive Parenting*

Program melalui serial televisi “*Driving Mum and Dad Mad*” dalam meningkatkan kesejahteraan anak dan perilaku pengasuhan positif orang tua. Tujuan yang selanjutnya adalah untuk membandingkan efektivitas intervensi dengan (peningkatan kondisi) dan tanpa (kondisi standar) berupa dukungan dan sumber daya yang memadai. Jumlah subyek dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua gelombang yaitu (N=450) dan (N=270). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen, data diperoleh dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan kuesioner mengenai latar belakang keluarga (*family background questionnaire*), kemarahan orang tua (*parental anger inventory*), gaya pengasuhan (*parenting scale*), keyakinan orang tua menangani perilaku bermasalah (*parenting task checklist*), konflik antar orang tua (*parent problem checklist*), perilaku bermasalah anak (*eyberg child behavior inventory*), kepuasan hubungan orang tua (*relationship quality index*), dan suasana hati (*depression anxiety stress scale*). *Post-test* dilakukan setelah 12 minggu dan 6 bulan intervensi dilakukan. Hipotesis penelitian tersebut diantaranya, (1) Faktor Parental , seperti tingkat pola asuh negatif dan kemarahan , dapat mempengaruhi keberhasilan intervensi yang diberikan, (2) Variabel demografi dapat mempengaruhi hasil intervensi, dan (3) Permasalahan yang terjadi pada anak mempengaruhi intervensi dan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi berbasis media efektif dalam mengurangi permasalahan dalam pengasuhan yang negatif. Hasil lainnya menunjukkan bahwa orang tua yang menonton seluruh seri selama enam bulan intervensi, adalah orang tua dengan sosio-ekonomi tinggi dan mereka yang memiliki tingkat

kebermasalahan pada anak yang lebih tinggi. Kekuatan hasil penelitian dibatasi oleh tingkat tingginya putus sekolah (terutama dari orang tua dengan *self-efficacy* rendah).

Penelitian dengan judul “*Parenting Knowledge and its Role in the Prediction of Dysfunctional Parenting and Disruptive Child Behaviour*” yang dilakukan oleh A. Morawska, L. Winter, M. R. Sanders pada tahun 2010. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dan keyakinan orang tua dalam menjalankan pengasuhan, sekaligus menelaah hubungan keyakinan orang tua terhadap pengasuhan disfungsi yang dimoderatori oleh variable moderator yaitu tingkat pengetahuan orang tua. Subjek penelitian tersebut adalah sebanyak 68 orang tua. Data penelitian tersebut diperoleh dengan menggunakan kuesioner mengenai kepercayaan orang tua dalam menjalankan pengasuhan. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan *Post hoc analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang tinggi cenderung lebih rendah dalam menjalankan pengasuhan yang disfungsi. Serta terdapat hubungan negatif yang kuat antara keyakinan dan pengasuhan disfungsi pada orang tua dengan pengetahuan yang rendah. Kesimpulan penelitian tersebut menerangkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan serta keyakinan yang rendah dalam mengasuh anak memiliki resiko yang lebih besar menerapkan pengasuhan disfungsi terhadap anaknya.

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Silmika Wijayanti dan Irwan Nuryana. K (tahun penelitian tidak tercantum) dengan judul “Pengaruh

Keterampilan Pengasuhan Untuk Menurunkan Stres Pengasuhan” Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh psikoedukasi keterampilan pengasuhan terhadap penurunan stres pengasuhan. Jika ada perbedaan stres pengasuhan pada saat diberi psikoedukasi keterampilan dengan setelah diberikan psikoedukasi keterampilan pengasuhan maka psikoedukasi keterampilan pengasuhan itu efektif untuk menurunkan stres pengasuhan. Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu majelis taklim masjid As-Sholaddin Perumahan Sedayu, Wates, Bantul. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan skala. Skala yang digunakan adalah Skala Stres Pengasuhan Abidin (1995) Alat eksperimen yang digunakan adalah psikoedukasi keterampilan pengasuhan yang dimodifikasi dari (Bailey, Perkins & Wilkins, 1995). Metode analisis data menggunakan program *SPSS versi 16,0 for windows* untuk melihat penurunan antara stres pengasuhan subjek sebelum diberi psikoedukasi keterampilan pengasuhan dengan stres pengasuhan setelah diberikan psikoedukasi keterampilan pengasuhan. Uji *paired sample t-test* menunjukkan $t = 2,905$ dengan $p = 0,017$ ($p < 0,05$) yang berarti psikoedukasi keterampilan pengasuhan dapat menurunkan stres pengasuhan. Stres pengasuhan ibu-ibu menurun setelah diberikan psikoedukasi keterampilan pengasuhan. Jadi hipotesis dalam penelitian tersebut diterima.

Penelitian selanjutnya yang terkait adalah penelitian yang dilakukan oleh Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, dan Karyono. Judul penelitian tersebut adalah “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak”. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran deskriptif mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan

anak. dan dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner berupa pertanyaan terbuka yang akan mengungkap pengasuhan ayah dari perspektif ayah itu sendiri. Sebanyak 100 orang laki-laki dewasa dan memiliki anak terlibat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menggambarkan proses *parenting* yang melibatkan peran ayah (*fathering*). Tanggung jawab kebersamaan ayah dan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan cukup tinggi, karena 86% responden menyatakan bahwa pengasuhan anak adalah tugas bersama. Temuan mengenai rata-rata waktu yang digunakan ayah dalam berinteraksi dengan anak adalah 6 jam. Secara kuantitas dapat dikatakan bahwa waktu ayah bersama anak cukup memadai untuk melakukan aktifitas bersama dengan anak. Salah satu peran penting ayah di keluarga adalah *economic provider*, sehingga di hari libur kerja beberapa subjek masih melakukan aktifitas untuk mencari nafkah dengan kerja sampingan.

Perbedaan mendasar dari beberapa referensi penelitian di atas dengan penelitian ini adalah salah satu variabel yang digunakan, alat ukur (skala), aspek-aspek yang disampaikan dalam modul psikoedukasi, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed-Rank* dan *Mann Whitneu U*, serta berdasarkan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” kurang efektif dalam menurunkan kekerasan orangtua pada anak. Hal ini diketahui dari tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pengukuran *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen, serta tidak adanya perubahan yang signifikan pada perilaku kekerasan Ibu terhadap anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua

Sehubungan dengan pentingnya memberikan pengasuhan dengan pendekatan positif terhadap anak khususnya pada usia balita, orangtua diharapkan perlu berusaha lebih baik lagi dalam memberikan pengasuhan yang positif, seperti :

- a. menerapkan komunikasi positif, sehingga tercipta rasa empati antar keluarga serta berfungsi sebagai bentuk dukungan bagi anak.
- b. memberikan dukungan sehingga anak dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap berbagai perilaku sosial.

- c. Menerapkan disiplin positif sehingga hal tersebut mampu menekankan adanya perubahan, disiplin diri dan pengendalian diri yang akan melahirkan motivasi dari dalam diri anak.
- d. Memahami dan mendengarkan karena hal tersebut mampu membuat anak merasa nyaman, sehingga anak mampu menyeimbangkan kemampuan kedua otak kanan dan otak kirinya untuk mampu bekerja sama dengan baik dan mampu menggali setiap potensi yang ada didalam diri anak.

2. Bagi Lembaga Pemberdayaan Perempuan/Puskesmas/ BPPKB

Memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara intensif khususnya mengenai pengasuhan yang positif. Hal tersebut juga disampaikan oleh sebagian besar orangtua yang mengikuti psikoedukasi agar agar psikoedukasi pengasuhan seperti ini sering dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Jika metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang melibatkan orangtua khususnya yang memiliki balita, maka peneliti harus mempersiapkan desain psikoedukasi yang mampu mengantisipasi kondisi tantrum anak saat psikoedukasi berlangsung, agar jalannya psikoedukasi sesuai dengan modul yang telah dibuat, serta memberikan hasil yang optimal bagi peserta psikoedukasi.

- b. Dalam psikoedukasi pengasuhan sebaiknya peneliti tidak hanya melibatkan Ibu dari balita, namun juga Ayah, agar psikoedukasi lebih maksimal.
- c. Peneliti juga perlu mempertimbangkan waktu pengambilan data *post-test* dan *follow up* karena untuk melihat perubahan perilaku akan lebih efektif jika dilakukan dalam waktu yang lama. Disamping itu, peneliti juga harus mengontrol *extraneous variable* agar perubahan perilaku yang diharapkan tersebut merupakan dampak dari perlakuan yang diberikan.
- d. Sebelum pengukuran *follow up* dilakukan sebaiknya peneliti memberikan *behavioral checklist* pada peserta psikoedukasi untuk memperkaya data dan analisis penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nadiyah. (2010). Kekerasan Terhadap Anak “Bom Waktu” Masa Depan. *Magistra*. No. 73. XXII. 65-73
- Adhim, Mohammad Fauzil. (2006). *Positive Parenting: cara cara Islami mengemngnagkan karakter positif pada anak anda*. Bandung: Mizania
- Alexander, Linda Lewis,. LaRosa, Judith.H., Bader, Helaine., Garfield, Susan. (2007). *New Dimensions in Women's Health*. London: Jones & Bartlett Learning
- Amin, Samsul Munir. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah
- Anggraini, Ade Rizki. (2011). Efektivitas Pelatihan Positive Parenting Pada Orang Tua Dalam Mengurangi Intensitas Tantrum. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Soaial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- As’ad, M. (2003). *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Astuti, Amelberga Vita. (2013, Mei). *Lagi, Anak dan Tayangan Kekerasan di Televisi*. Di unduh pada 24 April 2014 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta Web site: <http://fisip.uajy.ac.id/2013/05/17/lagi-anak-dan-tayangan-kekerasan-di-televisi>
- Azwar, S. (2008). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bair-Merritt, M.H., Blackstone, M., & Feudtner, C. (2006). A systematic review physical health outcomes of childhood exposure to intimate partner violence. *Pediatrics*, 117, 278-290.
- Balson, Maurice. (1993). *Becoming A Better Parent*. Jakarta: Radar Jaya Offset
- BKKBN. (2010). *Jumlah Penduduk Tahun 2010 Nasional*. Di unduh dari http://www.bkkbn.go.id/kependudukan/Pages/DataSensus/Sensus_Penduduk/Penduduk/Jumlah_Penduduk_2010/Nasional.aspx. (24 April 2014)
- Berk, Laura E. (2000). *Child Development*. Boston: Allyn & Bacon, Incorporated

- Bordbar, Mohammad., Faridhosseini, Farhad. (2010). Psychoeducation for Bipolar Mood Disorder. *Clinical, Research, Treatment Approaches to Affective Disorders*.5.12-19
- Brooks, Jane. (2004). *The Process of Parenting*. New York: McGraw Hill Higher Education
- Brooks, Jane. (2011). *The Process of Parenting* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brown, N, W. (2011). *Psychoeducational Groups 3rd Edition: Process and Practice*. New York: Routledge Taylor & Francis Group
- Callam, Rachel., Sanders, Matthew R., Miller, Chloe., Sadhnani, Vaneeta., Carmont, Sue-Ann. (2008). Can Technology and the Media Help Reduce Dysfunctional Parenting and Increase Engagement with Preventative Parenting Interventions?. *Behaviour Research and Therapy*. Vol.46. 411-427
- Chaplin. (2006). *Kamus Psikologi*. Penerjemah: Kartini dan Kartono. Bandung: CV. Pionir Jaya
- Chhabra, Dinesh. (2012). Promoting Positive Parenting. *International Journal of Psychology (Positive Psychology)*. Vol.47. 616-640
- Darta, H. M. (2011). *Six Pillars of Positive Parenting*. Jakarta: Cicero Publishing
- DEPDIKBUD. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Douglas, Emily M., & Mohn, Brandy L. (2013). Fatal and non-fatal child maltreatment in the US: An analysis of child, caregiver, and service utilization with the National Child Abuse and Neglect Data Set. *Child Abuse & Neglect*, Vol.38.42-51
- Efnita, Sisca. (2014). Program Pengasuhan Positif Untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Ibu. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Gelles, Richard J. (1987). *Family Violence*. London: Sage Publications
- Gordon, J. (2008). *The No Complaining Rule: Positive Ways to Deal with Negativity at Work*. Canada: Hoboken
- Graha, Chairinniza. (2007). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: bunga rampai psikologi anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

- Hildebrand, Verna. (2000). *Parenting: Rewards and Responsibility* (5th ed.). New York: McGraw Hill Glencoe.
- Huraerah, Abu. (2007). *Child Abuse (kekerasan terhadap anak)*. Bandung: Nuansa
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Developmental Psychology (A life-Span Approach. 5th)*. Inc: McGraw-Hill
- Istanbuli, Mahmud Mahdi Al. (2006). *Parenting Guide*. Jakarta: Hikmah
- Jauziyyah, Ibnu Qayyim Al. (2010). *Hanya Untukmu Anakku: Panduan lengkap pendidikan anak sejak dalam kandungan hingga dewasa*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i
- Jewall, L. N., Siegall. M. (1998). *Psikologi Industri/ Organisasi Modern*. Jakarta: Arcan
- Komisi Nasional Perlindungan Anak. (2013). *Hari Anak Universal 2013: Kasus Kekerasan Anak Indonesia Melonjak*. Di unduh dari <http://komnasp.wordpress.com/2013/11/20/hari-anak-universal-2013-kasus-kekerasan-anak-indonesia-melonjak> (24 April 2014)
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen (edisi kedua)*. Malang: UMM Press
- LeRoy, M.A., (2009). The role of sanctification of parenting in married couples' perception of coparenting. (Thesis). Graduate College of Bowling Green-State University. Di unduh dari www.ohiolink.edu/etd/send-pdf.cgi/LeRoy%20Michelle%20Ann.pdf?acc
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana
- Lukens, Ellen P. McFarlane, William R. (2004). Psychoeducation as Evidence-Based Practice: Consideration for Practice, Research, and Policy. *Treatment and Crisis Intervention*.4.12-18
- Markham, Laura. (2014). Why Positive Parenting?. [Article Online]
- Morawska, A., Winter, L., & Sanders, M. R. (2010). Parenting Knowledge and its Role in the Prediction of Dysfunctional Parenting and Disruptive Child Behaviour. *Child: Care, Health and Development*. Vol.35 (2). 217-226
- Perserikatan Bangsa-Bangsa. (2006). *Hak-Hak Anak: Laporan pakar independen untuk Studi mengenai kekerasan terhadap anak PBB* (1st ed.). New York: Paulo Sergio Pinheiro
- Pinel, John P. J. (2009). *BIOPSIKOLOGI: edisi ketujuh (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Polcari, Ann., Rabi, Keren., Bolgerb, Elizabeth., & Teicher, Martin H. (2013). Parental Verbal Affection And Verbal Aggression In Childhood Differentially Influence Psychiatric Symptoms And Wellbeing In Young Adulthood. *Child Abuse & Neglect*, Vol.38.91-102
- Puspitasari, Poppy N. (2014, April). *Program KB Positif Dalam Rumah Tangga*. Di unduh pada 24 April 2014 dari Radar Cirebon Web site: <http://www.radarcirebon.com/program-kb-positif-dalam-rumah-tangga.html>
- Puspitawati, Herien., Djamaludin, Moh Djemdjem., & Nursanti, Husni. (2011). Kekerasan, Kondisi Keluarga, Dan Kesejahteraan Keluarga Pada Anak Korban Kekerasan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konseling*. Vol.4.No.2.130-138
- Rachman, M. Fauzi. (2011). *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Di Usia Emas*. Jakarta: Erlangga
- Roberts, Albert R & Greene, Gilbert. J. (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2*. Jakarta: Gunung Mulia
- Runyon, Melissa K., Deblinger, Esther., & Steer, Robert A. (2013). PTSD Symptom Cluster Profiles Of Youth Who Have Experienced Sexual Or Physical Abuse. *Child Abuse & Neglect*, Vol.38. 84-90
- Sanders, Matthew R. (2006). *Making a Population Approach to Positive Parenting Really Work*.
- Santoso, S. (2001). *Buku Latihan Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia
- Santrock, John W. (2007). *Child Development* (11th ed.) (. New York: McGraw-Hill Companies, Inc
- . (2007). *Perkembangan Anak*. (ed. Ke-7) (Terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Seligman , M.E.P & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive Psychology: An Introduction. *Journal of American Psychologist Association*, Vol.55, No.1.5-14
- Subekti, Ayuk Rahadhian. (2010). Program Pengasuhan Positif Untuk Mengurangi Aspek Pola Pengasuhan Disfungsional. *Thesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Suharto, Edi. (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan.
- Tembong, George Prasetya. (2006). *Smart Parenting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Tim Pustaka Familia. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius

Ummah, Dewi Mufidatul. (2011). Efektivitas Program “Mengasuh Dengan Bijak” Untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Orangtua (Ibu) yang Memiliki Anak Agresif. *Thesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Walsh, Joseph. (2010). *Psycheducation In Mental Health*. Chicago: Lyceum Books, Inc.

World Health Organization. (2006). *Child Abuse and Neglect*. New York

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Studi Pendahuluan

Waktu : Selasa, 19 November 2013

: Pkl. 09.15 WIB

Subjek : Ibu S (26 Tahun)

Tempat : Kediaman Ibu S Blok Puhun Desa Legok, Kecamatan Cidahu, Kuningan.

1. Assalamualaikum *teh* , maaf, saya ganggu ngga *teh*?

“Walaikumsalaam *neng*, silahkan masuk, ngga ganggu, ni lagi santai aja sama dede.

2. Waah, baru beres makan ya dedenya?

“Iya ni, baru beres makan, lagi rewel ni dedenya?

3. Rewel kenapa *teh*? biasanya dede kalo makan sambil jalan-jalan ke depan kan ya ?

“Iya, biasanya kalo rewel makan, suka sambil di ajak jalan-jalan ke depan. Ga tau ni pengennya sambil nonton tv sekarang. Tapi makannya lagi sedikit, ga tau juga dari tadi malem rewel terus.

4. Oh gitu *teh*, ayo dek makan yang *ponyo* lagi, mau sama *teh* Na ga disuapi?hehee

“Iya, makasih *teh*,

5.

Teh bisa minta certain latar belakang pendidikan *teh*?

Bagaimana konsep pengasuh menurut *teh*, ketika waktu kecil

Apa yang *teh* rasakan mengenai pengasuhan orangtua *teh* ketika masih kecil?

Apakah ada nilai-nilai pengasuhan yang masih dipertahankan sewaktu kecil hingga saat ini?

Waktu masih kecil, bagaimana pandangan pengasuhan menurut *teh*?

Apakah *teh* pernah merasakan pengasuhan orangtua yang bertentangan dengan keinginan *teh*?

Bagaimana konsep pengasuhan yang *teh* pahami sewaktu remaja?

Bagaimana hubungan ibu dan anak yang *teh* pahami?

Apakah *teh* yakin memberikan pengasuhan yang baik akan membentuk anak yang baik juga?

Apakah *teh* ingin memberikan pengasuhan yang positif yang baik kepada anak *teh*?

Apakah *teh* sering memberikan pengasuhan yang baik pada anak?

Bagaimana perasaan *teh* setelah memberikan pengasuhan yang terbaik pada anak?

Apakah *teh* pernah melakukan kesalahan dalam pengasuhan kepada anak?

Bagaimana perasaan *teh* setelah melakukan hal tersebut?

Apakah *teh* pernah merasa bersalah?

Apakah *teh* punya buku atau sumber lain mengenai pengasuhan?

Bagaimana pandangan *teh* mengenai konsep pengasuhan yang *teh* pahami tersebut?

Apakah *teh* tau pandangan secara sosial ataupun agama melarang melakukan pengasuhan yang negative kepada anak? apakah *teh* setuju dengan pandangan tersebut? berikan alasannya?

Bagaimana pandangan *teh* jika di depan *teh* ada tindakan pengasuhan yang negatif